

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak. Kedua indikator ini juga mencerminkan derajat kesehatan suatu negara karena sangat peka terhadap peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan.¹ Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu di Indonesia masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Pada tahun 2023 tercatat sekitar 4.129 kasus kematian ibu.² Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, Angka Kematian Ibu di Indonesia masih belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024, yaitu sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, angka kematian ibu di DIY pada tahun 2024 tercatat sebanyak 25 kasus dan menurun menjadi 16 kasus pada tahun 2025. Sementara itu, angka kematian bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 8 kematian per 1.000 kelahiran hidup.³ Angka tersebut lebih rendah dibandingkan angka nasional. Meskipun capaian DIY relatif lebih baik dibandingkan nasional, kejadian kematian ibu dan bayi masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal secara berkelanjutan.

Berdasarkan data dan kebijakan pembangunan kesehatan nasional, pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020–2024 menetapkan target peningkatan pelayanan kesehatan dasar serta penurunan angka kematian ibu dan anak. Target tersebut meliputi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Neonatal (AKN) menjadi 10 per 1.000 kelahiran hidup, serta Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup. Target ini ditetapkan sebagai upaya percepatan peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).⁴

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dapat dilakukan dengan memastikan setiap ibu memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas secara menyeluruh.⁵ Pelayanan tersebut mencakup pemeriksaan selama kehamilan, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, perawatan ibu dan bayi pada masa nifas, pemberian pelayanan khusus serta sistem rujukan apabila terjadi komplikasi, hingga pelayanan keluarga berencana, termasuk kontrasepsi pasca persalinan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas bagi ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melalui penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*). Asuhan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pemantauan sejak masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, periode neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana.⁶ Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny M Usia 26 Tahun G₁P₀A₀ dengan Kehamilan Normal di Puskesmas Panjatan II”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui dan dilaksanakannya asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuty of Care*) dengan pendekatan holistik pada ibu hamil “Ny M Umur 26 Tahun G₁P₀A₀ Usia Kehamilan 38 Minggu 3 Hari dengan Kehamilan Normal” di masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana dengan menerapkan pola pikir manajemen kebidanan dilanjutkan pendokumentasian.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data pada “Ny M Umur 26 Tahun G₁P₀A₀ dengan Kehamilan Normal” secara berkesinambungan dengan pendekatan holistik.
- b. Dilakukan analisis data pada “Ny M Umur 26 Tahun G₁P₀A₀ dengan Kehamilan Normal” secara berkesinambungan dengan pendekatan

holistik.

- c. Dilakukan perencanaan asuhan pada “Ny M Umur 26 Tahun $G_1P_0A_0$ dengan Kehamilan Normal” secara berkesinambungan dengan pendekatan holistik.
- d. Dilakukan implementasi asuhan pada “Ny M Umur 26 Tahun $G_1P_0A_0$ dengan Kehamilan Normal” secara berkesinambungan dengan pendekatan holistik.
- e. Dilakukan evaluasi asuhan pada “Ny M Umur 26 Tahun $G_1P_0A_0$ dengan Kehamilan Normal” secara berkesinambungan dengan pendekatan holistik.
- f. Dilakukan pendokumentasian asuhan pada “Ny M Umur 26 Tahun $G_1P_0A_0$ dengan Kehamilan Normal” secara berkesinambungan dengan pendekatan holistik.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan ini adalah asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan, sekaligus menambah wawasan pembaca dalam menghadapi berbagai kasus kebidanan yang meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan dapat menjadi bahan pustaka untuk pembelajaran pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan pendekatan holistik.

b. Bagi Puskesmas Panjatan II

Dapat digunakan sebagai dokumentasi tambahan dalam evaluasi pelayanan kebidanan di wilayah kerja dan mendukung program pelayanan KIA (Kesehatan ibu dan anak) secara lebih optimal dan berkesinambungan, serta mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana yang berupa pemberian pendidikan kesehatan serta sebagai skrining awal untuk menentukan asuhan kebidanan berkesinambungan yang sehat.

c. Bagi Pasien Ny M

Pelaksanaan asuhan oleh mahasiswa dapat menambah pengetahuan serta dukungan pendampingan dan pemantauan masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

d. Bagi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Pelaksanaan asuhan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan memperbanyak pengalaman bagi mahasiswa dalam menangani kasus masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana secara berkesinambungan dengan pendekatan holistik.